

UPAYA KEUANGAN SYARIAH TERHADAP ANCAMAN RESESI GLOBAL

Suaidah¹, Marliyah²

Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email: suaidah.suryana@gmail.com

Email: marliyah@uinsu.ac.id

Abstrak: Krisis keuangan global yang terjadi belakangan ini membutuhkan analisa pembelajaran penyebab terjadinya krisis keuangan dan pemilihan sistem ekonomi yang stabil terhadap krisis keuangan merupakan alternatif utama dalam membangun dan memperkuat perekonomian di Indonesia. Salah satu sistem perekonomian yang menunjukkan kestabilan terhadap kekacauan keuangan global yang terjadi saat ini adalah sistem keuangan syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki seperti menguraikan fenomena-fenomena yang terjadi akibat terjadinya resesi terhadap perekonomian global. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*Library Research*). Hasil penelitian ini adalah upaya yang harus dilakukan keuangan syariah dalam menghadapi resesi global adalah pertama, meningkatkan kemandirian pada UMKM dimasa yang akan datang, kedua meningkatkan strategi baru dalam membangun hubungan antara UMKM dengan Bank. Ketiga mampu mengidentifikasi penyebab resesi dengan memperhatikan pembiayaan yang dapat mempengaruhi kesehatan pada perbankan. Keempat Perbankan harus memperhatikan kecukupan modal untuk mengatasi terjadinya resiko kredit macet. Kelima menaikkan nilai bagi hasil agar masyarakat tertarik untuk menabung.

Kata kunci: *Keuangan syariah, ancaman resesi global*

1. PENDAHULUAN

Saat ini banyak negara memperbincangkan kemungkinan terjadi resesi dan depresi di negaranya masing masing. Indonesia termasuk diantaranya. Resesi adalah situasi di mana pertumbuhan ekonomi riil menjadi negatif, yaitu penurunan produk domestik bruto selama dua kuartal berturut-turut selama tahun berjalan. Resesi ditandai dengan melemahnya perekonomian global dan akan berdampak pada perekonomian domestik negara-negara di dunia. Suatu negara lebih mungkin mengalami resesi jika ekonominya bergantung pada ekonomi global. Risiko ekonomi dapat menyebabkan pengurangan simultan dalam semua kegiatan ekonomi, termasuk pembiayaan perusahaan, lapangan kerja dan investasi (Harbani, 2022). Perubahan kondisi perekonomian terkait dengan ancaman dari resesi ekonomi global yang akan terjadi di tahun depan yaitu 2023. Hal ini menimbulkan ketidakpastian ekonomi yang tidak menutup kemungkinan Indonesia akan terkena imbas dari resesi tersebut. Negara Indonesia bersikap optimis dengan mengandalkan sistem keuangan syariah. Terjadinya resesi ekonomi merupakan fenomena biasa dalam suatu perekonomian jangka panjang yang perekonomiannya terus tumbuh. Hal ini merupakan fenomena kemajuan maupun kemunduran ekonomi jangka panjang yang akan terjadi. Dalam kemunduran ekonomi yang terjadi dalam jangka panjang terlihat dari trendnya ekonomi yang terus tumbuh ditengah terjadinya

ancaman resesi. Tak ada yang perlu dipermasalahkan jika pemerintah dan masyarakat bijak meresponnya.

Inilah fenomena yang terjadi saat ini. Dengan demikian aktifitas ekonomi dalam negeri terus dilakukan menanti sampai pelemahan ekonomi global berakhir dimana perekonomian secara perlahan berjalan normal. Perekonomian dalam negeri dan global kembali berjalan seperti sebelum terjadinya resesi. Masalahnya bagaimana jika upaya mempertahankan aktifitas ekonomi dalam negeri tidak berhasil. Inilah yang dikhawatirkan oleh banyak negara karena perekonomiannya berpotensi jatuh ke jurang depresi. Dalam keadaan depresi pemutusan hubungan kerja lebih parah lagi karena aktifitas ekonomi dapat terganggu (Bachtiar Hassan Miraza, 2019).

Selama beberapa dekade terakhir, perkembangan keuangan Islam menunjukkan perubahan dan dinamika dramatis yang cepat. Sebagai bagian instrumen pengembang aktivitas di bidang ekonomi, beragam tantangan dihadapi sistem keuangan Islam. Sistem keuangan Islam merupakan sistem keuangan yang menjembatani antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana melalui produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Sistem keuangan Islam diharapkan mampu menjadi alternatif terbaik dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Penghapusan prinsip bunga dalam sistem keuangan Islam memiliki dampak makro yang cukup signifikan, karena bukan hanya prinsip investasi langsung saja yang harus bebas dari bunga, namun prinsip investasi tak langsung juga harus bebas dari bunga (Arafah, 2019).

Perekonomian Indonesia jauh lebih tahan terhadap krisis, tekanan pasar keuangan global berlanjut akibat ketidakpastian yang tinggi. Sehingga tentu menghambat segala aktivitas ekonomi sehingga menyebabkan kemunduran secara terus menerus. Oleh karena itu, upaya Negara dalam mengatasi resesi akan menentukan prospek ekonomi kedepannya. Bagaimana upaya keuangan syariah lakukan untuk meminimalisasi dampak dan menghindari jeratan resesi ekonomi global, pemerintah harus melakukan langkah antisipatif, antara lain melakukan percepatan program pemulihan ekonomi nasional. Disinilah penulis ingin mengkaji lebih dalam apakah ada upaya keuangan syariah terhadap ancaman resesi global.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki seperti menguraikan fenomena-fenomena yang terjadi akibat terjadinya resesi terhadap perekonomian global. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*Library Research*) dimana studi kepustakaan adalah kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari buku, jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur dan publikasi-publikasi lain yang layak dijadikan sumber untuk penelitian yang akan diteliti penulis. Mengingat keterbatasan sumber dari materi penelitian maka penulis hanya mendeskripsikan hasil penelitian dari beberapa artikel maupun jurnal terkait.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pengertian Resesi Dan Sistem Keuangan Islam

Resesi menurut ekonom Julius Shiskin adalah penurunan PDB yang terjadi selama dua kuartal berturut-turut. Hal ini terjadi lantaran penurunan signifikan dalam kegiatan ekonomi yang berlangsung selama berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun. Para ahli juga menyatakan resesi ekonomi terjadi ketika suatu negara mengalami Produk Domestik Bruto (PDB) negatif, adanya kenaikan tingkat pengangguran, penurunan penjualan ritel, dan terjadinya kontraksi di pendapatan manufaktur untuk periode waktu yang panjang (Virdita Ratriani, 2020). Resesi terjadi akibat inflasi yang meningkat tajam. Sebelum ancaman resesi

2023, dunia telah mengalami ancaman resesi diwaktu terjadinya Covid-19. Upaya pemulihan telah dilakukan oleh beberapa negara termasuk Negara Indonesia. Indonesia saat itu dapat mengatasi kesulitan ekonomi yang terjadi pada saat dunia mengalami resesi saat pandemi, belum usai pandemi covid-19, ibu sri mulyani mengatakan bahwa Indonesia tidak menutup kemungkinan akan masuk pada resesi tahun mendatang yaitu 2023.

Sistem keuangan merupakan tatanan perekonomian dalam suatu negara yang berperan melakukan aktifitas jasa keuangan yang diselenggarakan oleh lembaga keuangan. Tugas utama sistem keuangan adalah sebagai mediator antara pemilik dana dengan pengguna dana yang digunakan untuk membeli barang atau jasa serta investasi. Oleh karena itu peranan sistem keuangan sangat vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, serta mampu memprediksi perkembangan perekonomian dimasa yang akan datang. Sedangkan sistem keuangan Islam merupakan sistem keuangan yang menjembatani antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana melalui produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Arafah, 2019).

3.2. Prinsip Pokok Dalam Keuangan Islam

Dalam praktik keuangan Islam, kegiatannya diatur oleh hukum fiqh muamalah, yaitu hukum yang mencakup hukum tentang kontrak, sanksi, kejahatan, jaminan, dan hukum lainnya yang dirancang untuk mengatur hubungan interpersonal antara individu dan kelompok. Fiqh al-Mu'amalat adalah bidang fikih yang menitikberatkan pada hukum yang berkaitan dengan harta, hak dan perilaku serta hubungan interpersonal penyelesaian sengketa yang berkaitan dengan hal-hal tersebut dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari berdasarkan hukum Syariah. Jadi keuangan Islam sebagai cara berhubungan antara orang-orang juga berlaku untuk fiqh muamalah. Prinsip penting dan mendasar dalam muamalah komersial adalah *al-taradi* (suka sama suka). Keridhaan ini bersifat subjektif dan hanya dapat diketahui melalui ekspresi aktual para pihak yang bertransaksi, baik melalui perkataan, tindakan, maupun isyarat. Persetujuan secara rida (*consent*) untuk melakukan ijab dan qabul hanya dapat dilakukan oleh orang yang telah memiliki kecakapan (*ahliyyah*) yaitu baligh dan berakal. Persetujuan secara rida (*consent*) juga harus bebas dari intimidasi, penipuan, dan ketidakadilan serta penyamaran (Nur Kholis, 2020). Dengan demikian dalam sistem keuangan syariah juga terdapat larangan-larangan yang dilakukan, bahkan hal inilah yang dapat menjadi kekuatan keuangan Islam dimasa terjadinya resesi dikarenakan transaksinya tidak mengandung unsur-unsur seperti Riba, Gharar, dan Maisyir. Dan dalam sistem keuangan syariah juga memiliki karakteristik dapat dilihat dibawah ini:

- a. *Nilai Ketuhanan*, artinya Menurut Yûsuf Qaradhawî, ekonomi Islam adalah ekonomi yang bercirikan ketuhanan. Sistem ini bertitik tolak dari Allah, bertujuan akhir kepada Allah. Penggunaan sarana dan fasilitas dari Allah ini dilakukan melalui hukum dan syari'at Allah SWT. Ketika seorang muslim menggunakan atau menikmati sesuatu di dunia ini, secara langsung ia telah melakukan ibadah kepada Allah, dan merupakan sebuah kewajiban baginya untuk mensyukuri segala nikmat-Nya yang telah diberikan kepadanya.
- b. *Nilai Dasar Kepemilikan*, yaitu konsep kepemilikan dalam Islam bahwa kepemilikan yang ada pada seseorang atau masyarakat atau negara tersebut bukanlah sepenuhnya milik dan hasil dari usaha mereka. Akan tetapi, semua itu merupakan amanat dan titipan dari Allah SWT. Oleh karena itu untuk apa dan bagaimana dia menggunakan harta tersebut adalah mutlak tergantung kepada kehendak dirinya. Oleh karena itu, seseorang tidak boleh menghambur-hamburkan hartanya, atau bahkan menuhankan hartanya.
- c. *Nilai Keseimbangan* yaitu adanya keseimbangan antara kepentingan seseorang dengan kepentingan bersama, antara kepentingan dunia dan akhirat, antara kepentingan jasmani dan rohani, antara idealisme dan realita. Oleh karena itu, Islam mencegah dan melarang terjadinya akumulasi dan konsentrasi kekayaan hanya pada segelintir orang.

- d. Nilai Dasar Persaudaraan dan Kebersamaan yaitu kebersamaan adalah indikator dasar keimanan seorang muslim. Nilai-nilai persaudaraan yang ditujukan kepada setiap hambanya yang beriman. Oleh sebab itu, perbedaan ras, etnik, dan bahasa bukanlah menjadi variabel pembeda di mata Allah SWT.
- e. Nilai Dasar Kebebasan yaitu kebebasan tersebut harus ditundukkan kepada kepentingan bersama.
- f. Nilai Dasar Keadilan yaitu memberikan setiap hak kepada para pemiliknya masing-masing tanpa melebihkan dan mengurangi, Menurut nilai ini, suatu masyarakat baru dikatakan adil jika semua kebutuhan warganya telah terpenuhi, terutama kebutuhan sandang, pangan dan papan. Sebaliknya, jika tidak, maka telah terjadi praktek kedzaliman (Arafah, 2019).

3.3. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Resesi

Resesi adalah ketika PDB turun dalam waktu satu tahun. Resesi menyebabkan penurunan simultan dalam aktivitas di sektor ekonomi. Terjadinya resesi menimbulkan efek bagi setiap aktivitas ekonomi. Ketika investasi menurun atau turun, tingkat produksi barang dan jasa secara otomatis akan menurun. Ketika tingkat produksi turun, penyerapan tenaga kerja turun, sehingga pengangguran meningkat secara signifikan, yang berdampak pada rendahnya daya beli masyarakat. Produksi barang dan jasa juga turun, sehingga PDB (produk domestik bruto) turun. Jika tidak segera diatasi, efek ini akan menyebar dan melemahkan banyak sektor, termasuk UKM dan UMKM. Neraca perdagangan kemudian akan negatif dan berdampak pada cadangan devisa. Hal ini pada akhirnya mengarah pada resesi yang berlangsung lama, sehingga menjadi depresi ekonomi yang berujung pada kebangkrutan ekonomi. Pemulihan ekonomi akan semakin sulit jika perekonomian negara tersebut bangkrut. Hal ini juga dapat menyebabkan pekerja yang menganggur kehilangan keterampilan dan koneksi mereka di pasar kerja, sehingga sulit untuk menemukan pekerjaan baru, dan dengan banyak usaha kecil yang bangkrut, sehingga hanya sedikit perusahaan yang dapat mempekerjakan para penganggur (Soemartini, 2020).

Keynes mengatakan bahwa sistem ekonomi saat ini dicirikan oleh fakta bahwa meskipun ekonomi telah mengalami pertumbuhan output dan lapangan kerja yang tinggi, ketidakstabilan ini tidak menyebabkan dislokasi sosial. Selain itu, diharapkan sistem akan mampu bertahan dalam kondisi kritis dan akan beroperasi dalam batas wajar tanpa menunjukkan tanda-tanda kerusakan. Lebih jauh lagi, upaya untuk menunjukkan penyerapan tenaga kerja yang substansial adalah peristiwa yang jarang terjadi, dan jika memang terjadi, tidak akan bertahan lama. Sektor perdagangan merupakan salah satu penentu apakah suatu negara mengalami resesi. Ekonomi global tidak sama sekali stabil seperti yang diharapkan, di mana masyarakat miskin dunia tidak memperoleh cukup manfaat dari pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat (Ravn & Sterk, 2017).

Menurut suara.com Rifan Aditya mengatakan sebenarnya penyebab resesi cukup kompleks. Namun yang jelas bahwa meningkatnya jumlah pengangguran bisa menjadi faktor pendukung resesi semakin cepat terjadi. Selain pengangguran, penyebab resesi ekonomi lainnya adalah:

- a. Arus produksi dan konsumsi tidak seimbang
- b. Pertumbuhan ekonomi lambat
- c. Inflasi terlalu tinggi
- d. Deflasi tidak seimbang
- e. Tingkat pengangguran tinggi
- f. Kepercayaan investor hilang (Rifan Aditya, 2022).

Selain itu, ada beragam penyebab timbulnya resesi seperti terjadi saat pandemi Covid-19 dan konflik Rusia-Ukraina, kondisi inflasi meningkat sehingga menyulitkan rantai pasokan komoditas yang diperlukan berbagai negara. Investor dunia mengharapkan bank sentral

menaikkan suku bunga untuk kebijakan moneter global. President David Malpass World Bank Group mengatakan bahwa resesi 2023 berisiko membuat pertumbuhan global melambat. Sejumlah efek resesi yang berisiko dialami masyarakat di antaranya yakni kenaikan harga kebutuhan sehari-hari termasuk makanan, pemutusan kerja, kenaikan harga pasokan energi, dan naiknya angka kemiskinan. Pertumbuhan global melambat tajam, dengan kemungkinan perlambatan lebih lanjut karena lebih banyak negara jatuh ke dalam resesi (Wulandari, 2022).

BI berpandangan bahwa stabilitas sistem keuangan berada dalam kondisi terjaga di tengah perlambatan ekonomi dunia, tingginya inflasi global serta agresifnya pengetatan moneter di negara maju. Krisis ekonomi akan bergejolak ke segala arah, dan industri perbankan tidak akan kebal, cukup menarik perbankan syariah dapat meminimalkan atau bahkan menghindari efek *Negative Spread*, yang mengharuskan bank untuk terus membayar biaya bunga yang sangat tinggi kepada debitur. Karena bank syariah menggunakan sistem bagi hasil. Perbankan juga tidak terpengaruh oleh pembayaran bunga atas dana yang dimiliki debitur, sehingga bank tidak terpengaruh oleh krisis yang mempengaruhi perekonomian akibat lemahnya daya beli masyarakat dan wanprestasi kreditur. Potensi Syariah. Otomatis menambah aset, per Agustus 2020. Sejauh ini, krisis ekonomi global telah terjadi setidaknya tiga kali, pada tahun 1998, 2008 dan terakhir pada tahun 2020.

3.4. Dampak Terjadinya Resesi

Resesi ekonomi menjadi hantu menyeramkan bagi seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Melihat laporan perkembangan ekonomi global yang mengkhawatirkan, semakin sadar bahwa jurang krisis dan resesi ada di depan mata. Sebelumnya resesi sudah terjadi pada saat terjadinya Covid-19, dengan segala cara negara belahan dunia mempertahankan kestabilan perekonomiannya. Resesi ekonomi yang terjadi saat Covid-19 merupakan bentuk resesi yang diawali dari krisis kesehatan yang mengharuskan setiap negara untuk mengambil kebijakan yang lebih responsif seperti karantina wilayah dan sebagainya. Krisis kesehatan ini selanjutnya memberikan dampak penurunan aktivitas ekonomi yang diwarnai dengan sejumlah persoalan yang memiliki karakteristik seperti pada yang terjadi dalam sebuah resesi ekonomi (Darmastuti et al., 2021).

Guncangan resesi ekonomi yang terjadi saat pandemi Covid-19 merupakan tanda lemahnya daya beli akibat kesulitan finansial. Selain resesi, guncangan ekonomi juga bisa menyebabkan berbagai masalah ekonomi serius, seperti tumpukan utang. Utang yang banyak membuat biaya pelunasannya meninggi, bahkan hingga sampai ke titik tidak mampu melunasinya lagi (Tim Redaksi, 2022). Diambang terjadinya resesi global masyarakat dicemaskan oleh adanya pemberitaan-pemberitaan di media sosial. IMF mengingatkan bahwa di tengah carut marut perekonomian global, situasi terburuk belum muncu, inflasi akan makin melambung, dan bahwa 2023 akan membuat sebagian orang merasakan resesi dalam kondisi perekonomian yang menyakitkan. Namun sejumlah praktisi dan ahli ekonomi, termasuk Direktur Pelaksana IMF Kristalina Georgieva dan Mantan Menteri Keuangan Chatib Basri, sebetulnya meramalkan bahwa Indonesia relatif aman dari resesi. Berikut dampak yang harus diwaspadai terjadinya resesi:

- a. Biaya hidup makin tinggi
- b. Kenaikan pendapatan tak sebanding dengan pengeluaran
- c. Sulitnya mencari pekerjaan
- d. Suku bunga meningkat (the conversation, 2022).

3.5. Negara Yang Dibayangi Resesi 2023

Prediksi pertumbuhan ekonomi dunia kembali direvisi. Bahkan lebih rendah dari sebelumnya. Ekonomi global pun hanya sejengkal dari jurang krisis akibat stagflasi. Saat masih berjuang keluar dari derita efek pandemi Covid-19, ekonomi dunia dikejutkan dengan

meningkatnya geopolitik Rusia dan Ukraina yang makin menekan. Konflik kedua negara tersebut tak hanya menimbulkan korban manusia karena serangan bersenjata, namun juga ekonomi global. Ekonomi dunia tampak gentar tatkala pandemi mulai berhasil diredam dengan vaksin. Bahkan Booster pun mampu melumpuhkan varian baru Omicron dalam tempo singkat, resesi pun sudah berlalu (Patel, 2019). Namun dibayangi kembali dengan resesi didepan mata sehingga melansir dari CNN Indonesia, berikut negara-negara yang terancam masuk resesi 2023 yaitu:

a. Amerika Serikat (AS)

Bank Indonesia (BI) menyebut, probabilitas Amerika Serikat (AS) jatuh ke jurang resesi terbuka lebar pada tahun 2023. Ini seiring dengan tingkat inflasi AS yang masih tinggi, pengetatan kebijakan moneter yang agresif, yang kemudian menekan potensi pertumbuhan ekonomi. Probabilitas untuk AS memasuki resesi pada tahun depan meningkat. Terakhir, angka kemungkinannya 50%, ini lebih tinggi dari perkiraan-perkiraan sebelumnya.

b. Eropa

Mata uang euro yang merosot ke level terlemahnya terhadap dolar sejak akhir 2002 membuat kekhawatiran negara-negara Eropa terhadap resesi. Kenaikan harga gas alam turut menjadi pemicu ketakutan resesi. Data menunjukkan perlambatan tajam dalam pertumbuhan bisnis pada Juni. Tak hanya itu, rilis memperlihatkan defisit perdagangan pada Mei 2022 yang disesuaikan secara musiman sebesar 1 miliar euro di Jerman, berlawanan dengan ekspektasi surplus. Perekonomian Inggris juga menunjukkan tanda-tanda perlambatan karena inflasi tinggi. Suku bunga acuan bank sentral Inggris bahkan sudah naik 200 basis poin selama 2022. Eropa terancam resesi 2023.

c. China

Menurut laporan Bank Dunia, China yang merupakan 86 persen dari output ekonomi kawasan 23 negara, diprediksi tumbuh 2,8 persen tahun ini. Angka ini merupakan penurunan signifikan dari perkiraan sebelumnya yang berada di angka 5,0 persen. Ekonomi China memang melemah turut mengganggu sektor industri, penjualan domestik, hingga aktivitas ekspor. di prediksi pertumbuhan PDB riil melambat tajam.

d. Mongolia

Lembaga pemeringkat internasional, Fitch Ratings, memperkirakan kondisi keuangan global yang lebih ketat dan dampak geopolitik bakal memperburuk profil keuangan eksternal Mongolia yang lemah. Ketergantungan Pemerintah Mongolia pada utang luar negeri turut meningkatkan kerentanan terhadap pergeseran sentimen investor internasional yang dapat menghasilkan perlambatan ekonomi.

e. Korea Selatan

Saham Korea Selatan jatuh pada awal Juli 2022 karena investor khawatir kenaikan suku bunga acuan untuk memerangi inflasi bakal memicu perlambatan ekonomi. Analisis di Samsung Securities Seo Jung-hun menyebut saham Korea Selatan, seperti pasar saham Taiwan, sensitif terhadap momentum siklus ekonomi dan bereaksi terhadap ketakutan resesi.

f. Indonesia

Menurut Sri Mulyani, perekonomian Indonesia masih cukup sehat dan aman dari ancaman resesi. Namun, masih ada risiko resesi ekonomi yang dialami Indonesia, yakni sebesar 3 persen. Indonesia relatif dalam situasi yang tadi disebutkan risiko (potensi resesi) 3 persen, Sri Mulyani mengatakan bila dibandingkan dengan sejumlah negara tadi, Indonesia masih terbilang cukup aman dari ancaman resesi 2023 (Oswaldo, 2022).

3.6. Upaya Keuangan Syariah Terhadap Ancaman Resesi Global

Krisis keuangan belakangan ini menjadi lebih sering terjadi sejak era globalisasi. Negara-negara yang mengalami krisis tidak saja di Amerika latin, Asia, Eropa, tetapi juga melanda

Amerika Serikat. Krisis keuangan Amerika Serikat merambah ke berbagai negara termasuk Indonesia. Hampir semua negara yang menerapkan sistem kapitalisme mengalami krisis keuangan. Salah satu alasan utama terjadinya krisis global adalah kemajuan dalam teknologi informasi yang memperbesar gelombang krisis dan mempercepat penyebarannya ke negara lain. Krisis keuangan global yang terjadi belakangan ini membutuhkan analisa pembelajaran penyebab terjadinya krisis keuangan dan pemilihan sistem ekonomi yang stabil terhadap krisis keuangan merupakan alternatif utama dalam membangun dan memperkuat perekonomian di Indonesia. Salah satu sistem perekonomian yang menunjukkan kestabilan terhadap kekacauan keuangan global yang terjadi saat ini adalah sistem ekonomi syariah (Pristiwiyanto, 2020).

Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Wajiyto menyatakan perlambatan aktivitas perekonomian global kini meluas. Resesi lebih dalam dari perkiraan sebelumnya, dengan meningkatnya inflasi dan ancaman resesi yang semakin besar. Pertama, satu alat kebijakan saja tidak dapat mengatasi tantangan global yang kita hadapi. Ia meyakini poin kedua yang harus diperhatikan adalah pentingnya mengembangkan digitalisasi keuangan. Bank Indonesia perlu mengembangkan digitalisasi sistem pembayaran, di antaranya kesepakatan cross-border payment antara Indonesia, Thailand, Malaysia, Singapura, dan Filipina. BI juga telah meluncurkan Quick Response (QR) Code dan Bank Indonesia Fast Payment (BI-FAST); ketiga, penguatan jaring pengaman keuangan global diyakini penting untuk meningkatkan kapabilitas pembiayaan.. Upaya ini diperlukan untuk membantu negara-negara yang membutuhkan melalui reformasi kuota IMF. Salah satu usulannya adalah menerapkan kebijakan moneter preloaded untuk menjaga harga tetap stabil dan menstabilkan inflasi di masa mendatang. Selain itu, IMF merekomendasikan untuk memprioritaskan kebijakan fiskal untuk melindungi kelompok rentan melalui bantuan jangka pendek, dengan tujuan mengurangi beban biaya hidup (Putri, 2022).

Menurut Hanik Fitriani (2021) dari hasil penelitiannya mengatakan bahwa dimasa krisis saat pandemi banyak orang yang membutuhkan bantuan karena terhimpit keadaan di ambang kemiskinan. Adapun kontribusi yang diberikan zakat untuk menjadi solusi krisis dimasa pandemic adalah pertama, merealisasikan zakat untuk didistribusi sebagai bentuk bantuan langsung dan manfaatnya bisa dirasakan secara langsung, kedua, zakat dapat digunakan sebagai bantuan modal usaha dalam bentuk Qardul Hasan tanpa adanya tambahan margin. ketiga, dana yang terkumpul di BAZ/LAZ/organisasi pengumpul zakat dapat digunakan untuk memperkuat UMKM. Keempat, zakat dapat ditingkatkan dengan penggunaan fintech syariah. Hasmiah Herawati (2020) dalam hasil penelitiannya mengatakan krisis keuangan yang terjadi di Amerika Serikat dengan cepat menyebar ke negara lain sehingga berkembang menjadi masalah yang cukup serius yang berdampak pada keuangan ekonomi. Krisis 2008 ini merupakan krisis keuangan global yang sangat buruk dalam 80 tahun terakhir. Krisis yang awalnya dialami akibat *subprime mortgage* di Amerika Serikat ternyata berdampak pada dunia internasional. Oleh karena itu, para pemimpin negara berusaha untuk meminimalkan krisis dengan mengadakan pertemuan yang dihadiri oleh G-20. G-20 adalah kelompok ekonomi utama di dunia. Hansen Rusliani (2018) dari hasil penelitiannya menunjukan bahwa ekonomi syari'ah merupakan solusi untuk menghadapi krisis ekonomi global. Perbankan syari'ah membantu dalam menanggulangi beban krisis dalam jangka pendek dan juga pada masa yang akan datang. Dan menurut hasil penelitian Yunita Maharani & Marheni mengatakan bahwa krisis yang terjadi saat Covid-19 ditangani oleh kebijakan fiskal maupun moneter dengan upaya yang dilakukan dalam rangka pemulihan ekonomi nasional ataupun dapat mencegah terjadinya krisis moneter yang mendalam.

Asumsi penulis upaya yang harus dilakukan keuangan syariah dalam menghadapi resesi global adalah *pertama*, meningkatkan kemandirian pada UMKM dimasa yang akan datang, *kedua* meningkatkan strategi baru dalam membangun hubungan antara UMKM dengan Bank.

Ketiga mampu mengidentifikasi penyebab resesi dengan memperhatikan pembiayaan yang dapat mempengaruhi kesehatan pada perbankan. *Keempat* Perbankan harus memperhatikan kecukupan modal untuk mengatasi terjadinya resiko kredit macet. *Kelima* menaikkan nilai bagi hasil agar masyarakat tertarik untuk menabung.

4. KESIMPULAN

Resesi terjadi akibat inflasi yang meningkat tajam. Indonesia saat itu dapat mengatasi kesulitan ekonomi yang terjadi pada saat dunia mengalami resesi saat pandemi, belum usai pandemi covid-19, ibu sri mulyani mengatakan bahwa Indonesia tidak menutup kemungkinan akan masuk pada resesi tahun mendatang yaitu 2023. Sistem keuangan merupakan tatanan perekonomian dalam suatu negara yang berperan melakukan aktifitas jasa keuangan yang diselenggarakan oleh lembaga keuangan. Tugas utama sistem keuangan adalah sebagai mediator antara pemilik dana dengan pengguna dana yang digunakan untuk membeli barang atau jasa serta investasi. Oleh karena itu peranan sistem keuangan sangat vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, serta mampu memprediksi perkembangan perekonomian dimasa yang akan datang. keuangan Islam merupakan sistem keuangan yang menjembatani antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana melalui produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Ketika tingkat produksi turun, penyerapan tenaga kerja turun, sehingga pengangguran meningkat secara signifikan, yang berdampak pada rendahnya daya beli masyarakat. Selain itu, ada beragam penyebab timbulnya resesi seperti terjadi saat pandemi Covid-19 dan konflik Rusia-Ukraina, kondisi inflasi meningkat sehingga menyulitkan rantai pasokan komoditas yang diperlukan berbagai negara. Sejumlah efek resesi yang berisiko dialami masyarakat di antaranya yakni kenaikan harga kebutuhan sehari-hari termasuk makanan, pemutusan kerja, kenaikan harga pasokan energi, dan naiknya angka kemiskinan. Resesi lebih dalam dari perkiraan sebelumnya, dengan meningkatnya inflasi dan ancaman resesi yang semakin besar. Pertama, satu alat kebijakan saja tidak dapat mengatasi tantangan global yang kita hadapi. Ia meyakini poin kedua yang harus diperhatikan adalah pentingnya mengembangkan digitalisasi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafah, M. (2019). Sistem Keuangan Islam: Sebuah Telaah Teoritis. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 1(1), 56–66. <https://doi.org/10.24256/kharaj.v1i1.801>
- Bachtiar Hassan Miraza. (2019). Seputar Resesi dan Depresi. *Jurnal Ekonomi KIAT*, Vol. 30(No. 2).
- Darmastuti, S., Juned, M., Susanto, F. A., & Al-Husin, R. N. (2021). Covid-19 dan Kebijakan dalam Menyikapi Resesi Ekonomi: Studi Kasus Indonesia, Filipina, dan Singapura. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 4(1), 70–86. <https://doi.org/10.33753/madani.v4i1.148>
- Harbani, R. (2022). *Resesi Ekonomi: Pengertian, Penyebab dan Tanda-tandanya*. [Www.Detik.Com. https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6332343/resesi-ekonomi-pengertian-penyebab-dan-tanda-tandanya](https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6332343/resesi-ekonomi-pengertian-penyebab-dan-tanda-tandanya)
- Nur Kholis. (2020). *Pengantar Keuangan Islam* (Cetakan I). Universitas Islam Indonesia.
- Oswaldo, I. G. (2022). *Daftar Negara yang Dibayangi Resesi 2023, Ada Indonesia*. 05 oct 2022 Pukul 12.52 WIB. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6330403/daftar-negara-yang-dibayangi-resesi-2023-ada-indonesia>
- Patel. (2019). *Krisis Ekonomi Dunia 2022*. 9–25.
- Pristiwiyanto. (2020). Ekonomi Syariah Solusi Krisis Keuangan Global. *Jurnal Al-Iqtishod*., 8(1).
- Putri, R. S. (2022). *Gubernur BI Beberkan 3 Cara Menghadapi Ancaman Resesi 2023 - Bisnis*

- Tempo*. Bisnis.Tempo.Co. <https://bisnis.tempo.co/read/1645809/gubernur-bi-beberkan-3-cara-menghadapi-ancaman-resesi-2023>
- Ravn, M. O., & Sterk, V. (2017). Job uncertainty and deep recessions. *Journal of Monetary Economics*, 90(2), 125–141. <https://doi.org/10.1016/j.jmoneco.2017.07.003>
- Rifan Aditya. (2022). *2023 Bakal Resesi! Begini Pengertian, Indikator, Penyebab, Dampak dan Cara Mengatasi Resesi*. www.suara.com. <https://www.suara.com/news/2022/09/27/184352/2023-bakal-resesi-begini-pengertian-indikator-penyebab-dampak-dan-cara-mengatasi-resesi#:~:text=Indikator Resesi Ekonomi&text=Penurunan pendapatan riil, Penurunan belanja konsumen>
- Soemartini, S. (2020). Resesi Perekonomian Indonesia dan Globalisasi Dampak dari Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Statistika*. <http://prosiding.statistics.unpad.ac.id/index.php/prosiding/article/view/469>
- The conversation. (2022). *Pakar Menjawab_ 4 dampak resesi global yang akan dirasakan masyarakat dan bagaimana menghadapinya*. The Conversation.Com. <https://theconversation.com/pakar-menjawab-4-dampak-resesi-global-yang-akan-dirasakan-masyarakat-dan-bagaimana-menghadapinya-192575>
- Tim Redaksi, C. I. (2022). *Apa yang Terjadi Saat Dunia Resesi_ Ini Gambaran Lengkapnya!* 07 October 2022 Pukul 10:50. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20221007095646-4-377949/apa-yang-terjadi-saat-dunia-resesi-ini-gambaran-lengkapnya>
- Virdita Ratriani. (2020). *Apa itu resesi ekonomi dan dampaknya yang resmi dialami Indonesia?* <https://Nasional.Kontan.Co.Id/>. <https://nasional.kontan.co.id/news/apa-itu-resesi-ekonomi-dan-dampaknya-yang-resmi-dialami-indonesia>
- Wulandari, T. (2022). *Apa yang Terjadi saat Resesi 2023_ Begini Risiko dan Penyebabnya*. <https://www.detik.com/>. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6331427>.